

**PENGARUH PAJAK, UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN
ASING DAN MEKANISME BONUS TERHADAP *TRANSFER PRICING*
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2021)**

Erni Nurmalasari

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Kuningan

Koresponden: email 20190610114@uniku.ac.id

ABSTRAK

This study aims to understand, analyze and obtain empirical evidence that can explain the effect of taxes, firm size, foreign ownership and bonus mechanism on transfer pricing. The research method used in this research is descriptive method and method verification. The population in this study is the sector mining sector companies listed on the Indonesian stock exchange (IDX) in 2017 – 2021. A samples obtained by using a sampling quota of 35 companies or 175 financial report data. The analytical technique used in this study is logistic regression analysis using SPSS 20. The research results show that taxes, company size, ownership foreign, and bonus mechanism simultaneously affect transfers pricing. test result partially show that the tax, companies size, foreign ownership, and bonus mechanisms have a significant positive effect on transfer pricing.

Keywords: Transfer Pricing, taxes, company size, foreign ownership and bonus mechanism.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan informasi dewasa ini menciptakan efisiensi dan efektivitas di berbagai bidang, salah satunya adalah bidang bisnis. Banyak perusahaan membuka cabang usaha di berbagai negara, menyebabkan tumbuh kembangnya perusahaan multinasional. Perusahaan multinasional beroperasi di lebih dari satu negara dan sering melakukan transaksi jual beli antar perusahaan yang berelasi, baik berupa barang, jasa, atau harta tidak berwujud (Ayshinta dkk., 2019). Transaksi ini menjadi rumit ketika perusahaan memiliki cabang di negara yang berbeda, terutama dalam menentukan harga jual dan biaya yang dikeluarkan, serta perbedaan tarif pajak antar negara. Hal ini mendorong perusahaan multinasional untuk melakukan Transfer Pricing (Nurmalasari., 2023).

Transfer pricing adalah kebijakan perusahaan dalam menentukan harga transfer atas barang, jasa, harta tidak berwujud, atau transaksi finansial antara perusahaan yang memiliki hubungan istimewa (Wiharno dkk., 2023). *Transfer pricing* terdiri dari dua jenis: intra-company (antar divisi dalam satu perusahaan) dan inter-company (antar perusahaan yang memiliki hubungan istimewa) yang terbagi menjadi domestic (antar perusahaan di negara yang sama) dan international (antar perusahaan di negara yang berbeda) (Azhar & Setiawan, 2021). Dampak dari *transfer pricing* adalah harga yang tidak wajar, baik *over pricing* maupun *under pricing*, yang dapat menyebabkan ketidakwajaran dalam perdagangan internasional.

Beberapa perusahaan multinasional menggunakan *transfer pricing* untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar. Dengan mengalihkan keuntungan dari negara dengan tarif pajak tinggi ke negara dengan tarif pajak rendah, perusahaan dapat mengurangi beban pajak mereka (Mawardiana dkk., 2023). Otoritas fiskal memandang *transfer pricing* sebagai upaya penghindaran pajak ketika harga transaksi antar perusahaan yang berelasi tidak sesuai dengan peraturan perpajakan (Miraza dkk., 2022). *Transfer pricing* dapat menyebabkan ketidakwajaran harga, biaya, atau imbalan yang mengarah pada pengalihan penghasilan atau penghindaran pajak. *Transfer pricing* bisa dianggap legal jika dilakukan dalam perencanaan pajak yang sesuai ketentuan perpajakan, namun dapat menjadi tindak pidana jika tidak didukung dengan dokumentasi yang memadai (Sulistyowati & Kananto, 2019). Praktik *transfer pricing* dapat merugikan negara, karena mengurangi pendapatan negara dari sektor pajak. Hal ini terjadi ketika perusahaan multinasional memindahkan kewajiban pajak mereka dari negara dengan tarif pajak tinggi ke negara dengan tarif pajak rendah (Safira dkk., 2021). Perusahaan yang memperoleh laba besar cenderung melakukan penghindaran pajak dengan cara *transfer pricing* (Ratsianingrum dkk., 2020).

Di Indonesia, sebanyak 2.000 perusahaan multinasional teridentifikasi tidak membayar PPh Pasal 25 dan Pasal 29 dengan alasan merugi terus-menerus. Sebagian besar dari perusahaan ini menggunakan modus *transfer pricing* (www.cnnindonesia.com). Dalam sektor pertambangan, beberapa perusahaan, seperti PT Bumi Resources Tbk. dan PT Elnusa Tbk., menunjukkan adanya indikasi *transfer pricing*, di mana piutang pihak berelasi meningkat namun beban pajak penghasilan menurun. Contoh kasus lainnya adalah praktik *transfer pricing* yang dilakukan oleh PT Adaro Indonesia, yang menjual batubara ke perusahaan afiliasi di Singapura, Coaltrade Services International Pte. Ltd., dengan harga transfer di bawah harga pasar, sehingga mengurangi laba yang tercatat di Indonesia dan merugikan pendapatan negara. Praktik ini terungkap melalui analisis laporan keuangan yang menunjukkan laba lebih tinggi di perusahaan afiliasi daripada di Adaro Indonesia.

Data *transfer pricing* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2021 menunjukkan bahwa dari 48 perusahaan, 33 di antaranya melakukan *transfer pricing*. Ini mengindikasikan adanya praktik penghindaran pajak melalui transaksi antar perusahaan yang memiliki hubungan istimewa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *transfer pricing* antara lain pajak, ukuran perusahaan, kepemilikan asing, dan mekanisme bonus. Pajak mempengaruhi keputusan perusahaan untuk mengurangi kewajiban pajak melalui *transfer pricing*. Ukuran perusahaan, yang ditentukan oleh jumlah aset, juga mempengaruhi keputusan *transfer pricing*, dengan perusahaan besar cenderung lebih sering melakukan *transfer pricing* (Damayanti dkk., (2023) dan Meisyta dkk., (2021). Kepemilikan asing mempengaruhi keputusan *transfer pricing* karena pemegang saham

asing dapat mempengaruhi strategi harga perusahaan. Mekanisme bonus, yang terkait dengan laba perusahaan, dapat mendorong manipulasi laporan keuangan untuk memaksimalkan bonus yang diterima oleh manajemen (Sulistiyowati & Kananto, 2019). Penelitian oleh Wijaya dkk., (2023), Ratsianingrum dkk., (2020) dan Tiwa dkk., (2017) menunjukkan bahwa pajak dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa pajak dapat berpengaruh negatif terhadap *transfer pricing*, sementara kepemilikan asing tidak selalu berpengaruh. Mekanisme bonus juga dapat mempengaruhi *transfer pricing*, baik secara positif maupun negatif, tergantung pada konteks perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pajak, ukuran perusahaan, kepemilikan asing, dan mekanisme bonus terhadap *transfer pricing* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2021. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu akuntansi, memberikan informasi bagi perusahaan dan pemerintah dalam pengambilan kebijakan terkait *transfer pricing*, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generasi (Sugiyono, 2017). Metode Deskriptif di gunakan untuk menggambarkan variabel pajak, ukuran perusahaan, kepemilikan asing, mekanisme bonus dan *transfer pricing*. Sedangkan metode verifikatif menurut Sugiyono (2017) adalah metode penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Ide (Periode 2017 – 2021) yaitu sebanyak 48 perusahaan, sehingga jumlah populasi yaitu $48 \times 5 = 240$ data laporan keuangan. Sampel yang diteliti yaitu sebanyak 35 perusahaan atau 175 data laporan keuangan perusahaan. Adapun pengambilan sampel yang di sajikan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *quota sampling*. Menurut Sugiyono, (2017) teknik *quota sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah atau kuota yang di inginkan.

Dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka – angka atau data yang disajikan dalam bentuk angka. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari perusahaan berupa dokumen-dokumen, laporan-laporan, hasil penelitian, buku-buku, artikel dan berbagai publikasi yang terkait dengan masalah yang diteliti. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) selama periode 2017 – 2021 dan telah dipublikasikan. Data tersebut diperoleh dari Website Bursa Efek Ide (www.idx.co.id).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Adapun hasil analisis deskriptif variabel pajak pada perusahaan pertambangan pada tahun 2017 – 2021 diperoleh hasil sebagaimana dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1
Analisis Deskriptif Variabel Pajak

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pajak	175	-9,685	6,156	,17658	1,049280
Valid N (listwise)	175				

Berdasarkan tabel 1 mengenai hasil analisis deskriptif variabel pajak dijelaskan bahwa nilai rata-rata pajak adalah sebesar 0,176. Adapun nilai pajak tertinggi sebesar 6,156 yang diperoleh oleh Darma Henwa Tbk (DEWA) pada tahun 2020, sedangkan nilai terendah sebesar -9,685 yang diperoleh oleh Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSSA) tahun 2020. Standar deviasi yang di hasilkan lebih besar dari nilai rata-rata yaitu sebesar 1,049 yang berarti adanya variasi data pengamatan yang cukup besar dari rata – rata.

Tabel 2
Analisis Deskriptif Variabel ukuran Perusahaan

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	175	12,698	29,091	21,23043	4,675814
Valid N (listwise)	175				

Berdasarkan tabel 2 mengenai hasil analisis deskriptif variabel ukuran perusahaan dijelaskan bahwa nilai rata-rata ukuran perusahaan adalah sebesar 21,230. Dengan nilai ukuran perusahaan tertinggi sebesar 29,091 yang diperoleh oleh perusahaan Cita Mineral Investindo Tbk (CITA) pada tahun 2021, sedangkan nilai terendah sebesar 12,698 yang diperoleh oleh perusahaan Aneka Tambang Tbk (ANTM) pada tahun 2017. Standar deviasi yang dihasilkan sebesar 4,675 lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa rata-rata dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data, artinya data variabel ukuran perusahaan memiliki tingkat variasi yang baik.

Tabel 3
Analisis Deskriptif Variabel Kepemilikan Asing

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Asing	175	,001	9,654	,41100	1,009592
Valid N (listwise)	175				

Berdasarkan Tabel 3 analisis deskriptif growth pada 40 perusahaan sektor industri dasar dan kimia tahun 2017-2021 menunjukkan bahwa nilai rata-rata growth adalah 0,098216 rupiah, yang berarti rata-rata growth perusahaan di sektor ini selama periode tersebut adalah 0,098216 rupiah. Nilai tertinggi growth tercatat sebesar 3,042310 rupiah pada perusahaan Semen Indonesia (Persero) Tbk. (SMGR) pada tahun 2018, sementara nilai terendah growth sebesar -

0,703850 rupiah tercatat pada perusahaan Waskita Beton Precast Tbk. (WSBP) pada tahun 2020. Nilai standar deviasi sebesar 0,525685 rupiah menunjukkan bahwa growth perusahaan-perusahaan ini memiliki variasi yang lebih tinggi dibandingkan nilai rata-ratanya.

Tabel 4
Analisis Deskriptif Variabel Mekanisme Bonus

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Mekanisme Bonus	175	-35,621	18,763	,47085	5,749379
Valid N (listwise)	175				

Berdasarkan tabel 4 mengenai hasil analisis deskriptif variabel mekanisme bonus dijelaskan bahwa nilai rata-rata mekanisme bonus adalah sebesar 0,470. Dengan nilai mekanisme bonus tertinggi sebesar 18,763 yang diperoleh dari perusahaan Bayan Resources Tbk (BYAN) pada tahun 2017, sedangkan nilai terendah sebesar -35,621 yang diperoleh dari perusahaan Bumi Resources Tbk (BUMI) pada tahun 2020. Standar deviasi yang dihasilkan lebih besar dari nilai rata-rata yaitu sebesar 5,749 yang berarti adanya variasi data pengamatan yang cukup besar dari rata-rata.

Tabel 5
Analisis Deskriptif Variabel *Transfer Pricing*

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	10	5,7	5,7	5,7
Valid 1	165	94,3	94,3	100,0
Total	175	100,0	100,0	

Dari Tabel 5 tersebut hasil analisis deskriptif pada variabel *transfer pricing* dari sampel 175 dapat disimpulkan bahwa jumlah *transfer pricing* yang dilakukan perusahaan pertambangan yaitu sebanyak 165 data perusahaan atau sebesar 94,3%, sedangkan yang tidak melakukan kegiatan *transfer pricing* sebanyak 10 data perusahaan atau 5,7%.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas independen yang dimasukkan dalam model penelitian memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi dalam model regresi logistik dapat dilihat pada nilai Nagelkerke R Square.

Tabel 6
Koefisien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	68,376 ^a	,646	,730

Sumber : *output SPSS 20*

Dari tabel di atas menunjukkan hasil pengujian koefisien determinasi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen yang digunakan dalam model berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan pengolahan data menggunakan analisis regresi logistik, diperoleh nilai *Cox & Snell R Square* sebesar 0,646 dan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,730 yang menunjukkan bahwa besarnya peran atau kontribusi variabel pajak, ukuran perusahaan, kepemilikan asing dan mekanisme bonus sebesar 73% sedangkan sisanya 27% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

UJI G

Uji simultan bertujuan untuk mengetahui hubungan keseluruhan variabel pajak, ukuran perusahaan, kepemilikan asing dan mekanisme bonus secara simultan berpengaruh terhadap variabel transfer pricing, tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 0,05 yang dapat dilihat pada tabel Omnibus Test of Model Coefficient yang setara dengan uji F.

Tabel 8
Hasil Uji G

Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	df	Sig.
Step	18,285	4	,000
Step 1 Block	18,285	4	,000
Model	18,285	4	,000

Sumber: output IBM SPSS 20, 2023

Berdasarkan tabel 4. dapat dijelaskan bahwa nilai *chi – square* sebesar 18,285 dengan *degree of freedom* (df) 4, sedangkan tingkat signifikan 0,000 dan nilai $G \chi^2_{\alpha, p}$ atau $p - value < \alpha$ dengan α adalah tingkat signifikan 0,05. Maka dapat dilihat bahwa $0,000 < 0,05$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika H_0 ditolak, artinya model dapat dikatakan signifikan secara statistik bahwa sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pajak, ukuran perusahaan, kepemilikan asing dan mekanisme bonus secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*.

Uji Parsial (Uji Wald)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh masing-masing variabel pajak, ukuran perusahaan, kepemilikan asing dan mekanisme bonus terhadap *transfer pricing*.

Tabel 9
Hasil Uji Parsial

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
X1	,369	,206	9,712	1	,001	1,309
St X2	,325	,079	10,544	1	,000	,882
e X3	,462	,881	11,322	1	,009	8,689
p X4	,388	,069	9,624	1	,000	,916
1a Constant	5,228	2,004	8,803	1	,004	186,346

Sumber : *output IBM SPSS 20, 2023*

Berdasarkan uji parsial (uji Wald), hasil pengujian terhadap variabel-variabel independen terhadap transfer pricing adalah sebagai berikut:

1. Pajak Nilai Wald 9,712 > chi-square tabel 3,841 dengan signifikansi 0,001 < 0,05, menunjukkan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *transfer pricing* (Exp (B) = 1,309). Hipotesis pertama diterima.
2. Ukuran Perusahaan Nilai Wald 10,544 > chi-square tabel 3,841 dengan signifikansi 0,000 < 0,05, menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *transfer pricing* (Exp (B) = 0,882). Hipotesis kedua diterima.
3. Kepemilikan Asing Nilai Wald 11,322 > chi-square tabel 3,841 dengan signifikansi 0,009 < 0,05, menunjukkan kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap *transfer pricing* (Exp (B) = 8,689). Hipotesis ketiga diterima.
4. Mekanisme Bonus Nilai Wald 9,624 > chi-square tabel 3,841 dengan signifikansi 0,000 < 0,05, menunjukkan mekanisme bonus berpengaruh positif terhadap *transfer pricing* (Exp (B) = 0,916). Hipotesis keempat diterima.

Pengaruh Pajak, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing dan Mekanisme Bonus Terhadap *Transfer Pricing*

Hasil uji simultan (uji G) menunjukkan bahwa variabel pajak, ukuran perusahaan, kepemilikan asing, dan mekanisme bonus berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*. Penelitian ini dapat digeneralisasikan pada seluruh populasi. Kenaikan atau penurunan variabel tersebut mempengaruhi transfer pricing. Analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut memberikan kontribusi 73% terhadap *transfer pricing*, sementara 27% dipengaruhi faktor lain. Hasil ini sejalan dengan penelitian Nazihah dkk. (2019) yang menyatakan bahwa pajak, ukuran perusahaan, dan mekanisme bonus berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*, serta Kusumasari dkk. (2018) yang menyatakan pajak dan kepemilikan asing berpengaruh signifikan.

Pengaruh Pajak terhadap *Transfer Pricing*

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *transfer pricing*, yang dapat digeneralisasikan untuk seluruh populasi. Pengaruh positif pajak menunjukkan bahwa perusahaan dengan pajak lebih tinggi cenderung melakukan *transfer pricing*. Pajak dihitung menggunakan effective tax rate. Perusahaan multinasional sering melakukan *transfer pricing* untuk menekan beban pajak, memindahkan kewajiban ke negara dengan tarif pajak lebih rendah. Hal ini menimbulkan konflik kepentingan antara perusahaan dan pemerintah, sesuai dengan teori agensi. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ratsianingrum dkk. (2020), Yulia dkk. (2019), Kusumasari dkk. (2018), dan lainnya.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Transfer Pricing*

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *transfer pricing*, yang dapat digeneralisasikan untuk seluruh populasi. Pengaruh positif menunjukkan bahwa perusahaan dengan ukuran lebih besar cenderung melakukan transfer pricing untuk meminimalkan pembayaran. Fadilah dkk., (2023), Nurhandika dkk., (2021) dan Nurjanah dkk., (2021). Ukuran perusahaan dihitung menggunakan logaritma natural dari total aset. Perusahaan multinasional dengan aset besar cenderung melakukan *transfer pricing* untuk menekan biaya pengeluaran. Berdasarkan teori akuntansi positif, perusahaan besar cenderung melakukan *transfer pricing* untuk mengurangi biaya politik dan meningkatkan laba. Penelitian ini sejalan dengan Nazihah dkk. (2019)

Syarifudin dkk. (2023), Wiharno dkk. (2022) dan E. K. Putri (2016).

Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap *Transfer pricing*

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap *transfer pricing*, yang dapat digeneralisasikan untuk seluruh populasi. Pengaruh positif menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan asing, semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan *transfer pricing*. Kepemilikan asing dihitung menggunakan kepemilikan saham asing. Semakin besar kepemilikan saham asing, semakin besar pengaruh pemegang saham asing dalam menentukan kebijakan yang menguntungkan dirinya. Berdasarkan teori keagenan, perbedaan kepentingan antara pemegang saham pengendali dan non-pengendali memungkinkan transaksi merugikan non-pengendali, seperti *transfer pricing*. Penelitian ini sejalan dengan Saputra dkk. (2020), Refgia (2017), dan Kusumasari dkk. (2018).

Pengaruh Mekanisme Bonus terhadap *Transfer Pricing*

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa mekanisme bonus berpengaruh positif dan signifikan terhadap *transfer pricing*, yang dapat digeneralisasikan untuk seluruh populasi. Pengaruh positif menunjukkan bahwa perusahaan dengan keuntungan lebih besar cenderung melakukan manipulasi laba melalui *transfer pricing*. Mekanisme bonus dihitung menggunakan indeks trend laba bersih. Bonus diberikan kepada direksi yang berhasil mengelola perusahaan dengan baik. Hal ini meningkatkan motivasi direksi untuk memaksimalkan laba dan memperoleh bonus tinggi, salah satunya dengan *transfer pricing*. Penelitian ini sejalan dengan Ratsianingrum dkk. (2020), Herawaty & Anne (2017), dan Halim Rachmat (2019).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh pajak, ukuran perusahaan, kepemilikan asing dan mekanisme bonus terhadap *transfer pricing* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 – 2021, menunjukkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Pajak, ukuran perusahaan, kepemilikan asing dan mekanisme bonus secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*. Artinya variabel *transfer pricing* dipengaruhi oleh pajak, ukuran perusahaan, kepemilikan asing dan mekanisme bonus sehingga dapat menjelaskan kemungkinan adanya penerapan *transfer pricing* pada perusahaan sektor pertambangan.
2. Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *transfer pricing*. Artinya semakin tinggi pajak perusahaan, maka besar kemungkinan perusahaan akan melakukan *transfer pricing*. Sebaliknya jika pajak perusahaan kecil, maka kemungkinan kecil perusahaan melakukan *transfer pricing*.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *transfer pricing*. Dengan demikian, semakin besar ukuran perusahaan, maka besar kemungkinan perusahaan akan melakukan tindakan *transfer pricing*. Sebaliknya jika ukuran perusahaan kecil kemungkinan kecil perusahaan melakukan *transfer pricing*.
4. Kepemilikan asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap *transfer pricing*. Dengan demikian, semakin besar kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak asing maka besar kemungkinan perusahaan akan melakukan tindakan *transfer pricing*. Sebaliknya jika kepemilikan saham pihak asing kecil maka kemungkinan kecil perusahaan akan melakukan *transfer pricing*.

5. Mekanisme bonus berpengaruh positif dan signifikan terhadap *transfer pricing*. Dengan demikian, semakin besar mekanisme bonus maka besar kemungkinan perusahaan akan melakukan *transfer pricing*. Sebaliknya jika mekanisme bonus perusahaan kecil, maka kemungkinan kecil perusahaan akan melakukan *transfer pricing*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningsih, W., Purwaningsih, E., & Hermanto. (2021). The effect of tax expenses, tunneling incentives, and level of debt on transfer pricing. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi*, 7(1), 1–14.
- Alfandia, N. S. (2018). Pajak dan struktur modal perusahaan manufaktur di Indonesia. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(1), 17–34. <https://doi.org/10.20473/baki.v3i1.6822>
- Ananta, M. C. A., & Sulistiyanti, U. (2018). Determinan praktek transfer pricing pada perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi*.
- Ari, E. P., & Mubarok, A. (2018). Pengaruh profitabilitas, pajak, dan debt covenant terhadap transfer pricing (studi empiris perusahaan manufaktur terdaftar di BEI). *Proceeding Seminar Akuntansi*, 1(1), 1–6.
- Ayshinta, P. J., Agustin, H., & Mayar, A. (2019). Pengaruh tunneling incentive, mekanisme bonus, dan exchange rate terhadap keputusan perusahaan melakukan transfer pricing. *Jurnal Akuntansi*, 1(2), 572–588.
- Ayu, G., Surya, R., & K, S. I. (2017). Pengaruh pajak, mekanisme bonus, dan tunneling incentive pada indikasi melakukan transfer pricing. *Jurnal Akuntansi*, 19(2), 1000–1029.
- Azhar, A. H., & Setiawan, M. A. (2021). Pengaruh tunneling incentive, mekanisme bonus, dan leverage terhadap keputusan melakukan transfer pricing pada perusahaan manufaktur, perkebunan, dan pertambangan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(3), 687–704.
- Chalimatussa'diyah, N., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2020). Pengaruh pajak, tunneling incentive, dan mekanisme bonus pada keputusan transfer pricing pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015–2018. *Jurnal Akuntansi*, 09(06), 66–81.
- Cledy, H., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh pajak, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan mekanisme bonus terhadap keputusan transfer pricing. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(2), 247–264.
- Damayanti, D. N., Suhendar, D., & Martika, L. D. (2023). Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 9(1).
- Fadilah, A., Wiharno, H., & Nurfatimah, S. N. (2023). Pengaruh Harga Saham, Return Saham, Volatilitas Harga Saham, Ukuran Perusahaan Dan Volume Perdagangan Saham

- Terhadap Bid-Ask Spread Saham. Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen dan Akuntansi), (6), 212-226.
- Fauziah, N. F., & Saebani, A. (2018). Pengaruh pajak, tunneling incentive, dan mekanisme bonus terhadap keputusan perusahaan melakukan transfer pricing. *Jurnal Akuntansi*, 18(1), 115–128.
- Fitri, A. (2018). Pengaruh beban pajak, intangible assets, profitabilitas, tunneling incentive, dan mekanisme bonus terhadap transfer pricing (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI periode 2014–2016). *JOM Fekom*, 1(1), 1–14.
- Gracia, J., & Sandra, A. (2022). Pengaruh pajak penghasilan badan, ukuran perusahaan, tax heaven country, dan kualitas audit terhadap agresivitas transfer pricing. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 56–68.
- Halim Rachmat, R. A. (2019). Pajak, mekanisme bonus dan transfer pricing. *Jurnal Akuntansi*, 7(1), 21–30.
- Hapsoro, D. T. (2015). Pengaruh pajak, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan tunneling incentive terhadap keputusan transfer pricing (studi empiris pada sektor manufaktur yang terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi*, 1–114.
- Hartati, W., Desmiyawati, & Julita. (2015). Tax minimization, tunneling incentive, dan mekanisme bonus terhadap keputusan transfer pricing seluruh perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal SNA*, 241–246.
- Herawaty, V., & Anne. (2017). Pengaruh tarif pajak penghasilan, mekanisme bonus, dan tunneling incentive terhadap pergeseran laba dalam melakukan transfer pricing dengan good corporate governance sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 141–156.
- Herry. (2015). *Analisis laporan keuangan*. Yogyakarta: CPAS.
- Ilmi, F., & Prastiwi, D. (2020). Pengaruh profitabilitas, inovasi perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap transfer pricing aggressiveness. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 8(2), 1–9.
- Imanta, D., & Satwiko, R. (2011). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepemilikan manajerial. *Jurnal Akuntansi*, 13(1), 67–80.
- Khotimah, S. K. (2018). Pengaruh beban pajak, tunneling incentive, dan ukuran perusahaan terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan transfer pricing (studi empiris pada perusahaan multinasional yang listing di BEI tahun 2013–2017). *Jurnal Ekobis Dewantara*, 1(12), 125–138.
- Kusumasari, R. D., Fadilah, S., & Sukarmanto, E. (2018). Pengaruh pajak, kepemilikan asing, dan ukuran perusahaan terhadap transfer pricing (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012–2016). *Prosiding Akuntansi*, 4(2), 766–774.
- Mardiasmo. (2009). *Perpajakan* (Edisi Revisi). Yogyakarta: Andi Offset.

- Marfuah, Mayantya, S., & Prasetyo, P. P. (2021). The effect of tax minimization, bonus mechanism, foreign ownership, exchange rate, and audit quality on transfer pricing decisions. *Jurnal Akuntansi*, 05(1), 57–72.
- Mawardiana, D., Nurfatimah, S. N., & Suhendar, D. (2023, July 21). Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi & Manajemen*, 3(1), 578-598.
- Meisyta, E. D., Yusuf, A. A., & Martika, L. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 7(1).
- Melmusi, Z. (2016). Pengaruh pajak, mekanisme bonus, kepemilikan asing, dan ukuran perusahaan terhadap transfer pricing pada perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012–2016. *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 1–12.
- Mineri, M. F., & Paramitha, M. (2021). Pengaruh pajak, tunneling incentive, mekanisme bonus dan profitabilitas terhadap transfer pricing. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, 5(1), 35–44. <https://doi.org/10.25139/jaap.v5i1.3638>
- Miraza, F., Bakkareng, & Delvianti. (2022). Pengaruh mekanisme bonus, pajak dan kepemilikan asing terhadap transfer pricing pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017–2019. *Jurnal Akuntansi*, 4(1), 253–272.
- Mispiyanti. (2015). Pengaruh pajak, tunneling incentive, dan mekanisme bonus terhadap keputusan transfer pricing. *Jurnal Akuntansi*, 16(1).
- Mulyani, H. S., Prihartini, E., & Sudirno, D. (2020). Analisis keputusan transfer pricing berdasarkan pajak, tunneling, dan exchange rate. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 20(2), 171–181.
- Nazihah, A., Azwardi, & Fuadah, L. L. (2019). The effect of tax, tunneling incentive, bonus mechanisms, and firm size on transfer pricing (Indonesian evidence). *Journal of Accounting and Finance in Emerging Economies*, 5(1), 1–17. <https://doi.org/10.32602/jafas.2019.0>
- Noviastika, D., Mayowan, Y., & Karjo, S. (2016). Pengaruh pajak, tunneling incentive, dan good corporate governance (GCG) terhadap indikasi melakukan transfer pricing pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Perpajakan*, 8(1), 1–9.
- Nugroho, Wahyu, F., & Samrotun, Y. C. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi transfer pricing. *Riset Nasional Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 1(1), 28–42.
- Nurhandika, A., & Manalu, V. G. (2021). Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pemilihan Auditor Eksternal. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 7(1).
- Nurjanah, I., & Purnama, D. (2021). Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Profitabilitas Dan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Hutang. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2), 260-269.

- Nurjanah, I., Isnawati, & Sondakh, A. G. (2015). Faktor determinan keputusan perusahaan melakukan transfer pricing. *Jurnal Nasional Akuntansi*.
- Nurmalasari, E., Wiharno, H., & Martika, L. D. (2023). The influence of taxes, company size, foreign ownership and bonus mechanisms on transfer pricing (empirical study on mining sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange in 2017-2021). *Journal Socio Humanities Review*, 3(2), 57-67.
- Nurminda, A., Isyнуwardhana, D., & Nurbaiti, A. (2017). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan manufaktur sub sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012–2015). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4(1), 542–549.
- Oktaviyanti, D., Eka Wastuti, N. P., & Wijaya, S. Y. (2021). Determinasi transfer pricing pada perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19(1), 103–120.
- Prabaningrum, D. D., Astuti, T. P., & Harjito, Y. (2021). Pengaruh pajak, kepemilikan asing, bonus plan, dan ukuran perusahaan terhadap perusahaan melakukan transfer pricing (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014–2018). *Jurnal Akuntansi*, 5(1), 47–61.
- Purwanto, G. M., & Tumewu, J. (2018). Pengaruh pajak, tunneling incentive, dan mekanisme bonus pada keputusan transfer pricing perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 16(1), 47–56.
- Putri, E. K. (2016). Pengaruh kepemilikan asing, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan transfer pricing (studi pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, 1–99.
- Putri, S. (2019). Pengaruh tunneling incentive, mekanisme bonus, dan exchange rate terhadap keputusan transfer pricing (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI).
- Putri, V. R. (2019). Analisis faktor yang mempengaruhi transfer pricing pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, 20(1), 1–11.
- Rahayu, N. (2017). Pengaruh pengetahuan perpajakan, ketegasan sanksi pajak, dan tax amnesty terhadap kepatuhan wajib pajak. *Akuntansi Dewantara*, 1(1), 3–16.
- Ratsianingrum, E., Harimurti, F., & Kristianto, D. (2020). Pengaruh pajak, mekanisme bonus, dan ukuran perusahaan terhadap transfer pricing (studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014–2018). *Jurnal Akuntansi*, 16(2), 200–207.
- Refgia, T. (2017). Pengaruh pajak, mekanisme bonus, ukuran perusahaan, kepemilikan asing, dan tunneling incentive terhadap transfer pricing. *JOM Fekon*, 4(1), 543–555.
- Rosa, R., Andini, R., & Raharjo, K. (2017). Pengaruh pajak, tunneling incentive, mekanisme bonus, debt covenant, dan good corporate governance (GCG) terhadap transaksi transfer pricing (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013–2015).

- Rudian, D. (2017). Pengaruh beban pajak dan tunneling incentive terhadap transfer pricing (studi pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri sub sektor otomotif dan komponen yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2011–2016). Universitas Pasundan Bandung.
- S Depari, A. B. U., Ramadhan, R., & Firmansyah, A. (2020). Transfer pricing decisions at multinational companies in Indonesia: Tax expenses, foreign ownership, intangible assets. *Jurnal Terapan Manajemen dan Bisnis*, 6(2), 46–59.
- Sa'diah, F., & Afriyenti, M. (2021). Pengaruh tax avoidance, ukuran perusahaan, dan dewan komisaris independen terhadap kebijakan transfer pricing. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(3), 501–516.
- Safira, M., Abduh, A., Sischa, S., & Putri, E. (2021). Pengaruh pajak, mekanisme bonus, kepemilikan asing, tunneling incentive, dan exchange rate terhadap keputusan perusahaan melakukan transfer pricing. *Jurnal Akuntansi*, 2(1), 116–137.
- Saputra, W. S., Caroline, C., & Cindy, A. (2020). Pengaruh pajak, exchange rate, dan kepemilikan asing terhadap transfer pricing. *Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis*, 3(2), 109–116. <http://alumni.kalbis.ac.id/index.php/kalbisiana/article/view/1499>
- Sejati, G. W., & Triyanto, D. N. (2021). Pengaruh pajak, ukuran perusahaan, exchange rate, dan intangible asset terhadap transfer pricing (studi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019). *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 1085–1092.
- Stephanie, & S., S. R. P. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan transfer pricing pada perusahaan manufaktur di BEI. *Fundamental Manajemen*, 1, 63–69.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyowati, S., & Kananto, R. (2019). The influences of tax, bonus mechanism, leverage, and company size through company decision on transfer pricing. *Proceedings of AICAR 2018*, 73, 207–212.
- Suprianto, D., & Pratiwi, R. (2017). Pengaruh beban pajak, kepemilikan asing, dan ukuran perusahaan terhadap transfer pricing pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013–2016. *Jurnal Akuntansi STIE Data Palembang*, 1–15. <https://core.ac.uk/download/pdf/153523706.pdf>
- Surjana, M. T. (2020). Pengaruh pajak, kepemilikan asing, dan mekanisme bonus terhadap penerapan transfer pricing. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 1–10.
- Syarifudin, S., Nuriah, S., & Ahmad Yusuf, A. (2023, 31 Juli). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Modal

- Intelektual. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Jayakarta*, 5(01), 65-78. DOI: <https://doi.org/10.53825/jmbjayakarta.v5i01.189>
- Tiwa, E. M., Serang, D. P. E., & Tirayoh, V. Z. (2017). Pengaruh pajak dan kepemilikan asing terhadap penerapan transfer pricing pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(2), 2666–2675.
- Wiharno, H., Martika, L. D., & Rismaya, R. (2022). Pengaruh Kepemilikan Kas, Rencana Bonus, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi & Manajemen*, 2(3), 377-395.
- Wiharno, H., Martika, L. D., Hamzah, A., & Septiani, T. (2023). Analysis of Determinants Influencing Transfer Pricing. *SKETSA BISNIS (e-jurnal)*, 10(2), 198-213.
- Wijaya, A. C., Rahmawati, T., & Puspisari, O. R. (2023). Pengaruh Kesempatan Bertumbuh, Ukuran Perusahaan, Leverage, Nilai Perusahaan, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Aktivitas Lindung Nilai. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen dan Akuntansi)*, (6), 184-198.
- Yokeu Bernardin, D. E., & Pebryyanti, D. I. (2016). Nilai harga saham yang dipengaruhi oleh laba bersih dan ukuran perusahaan. *Jurnal Ecodemica*, 4(1), 74–85. <http://www.idx.co.id>
- Yulia, A., Hayati, N., & Daud, R. M. (2019). The influence of tax, foreign ownership, and company size on the application of transfer pricing in manufacturing companies listed on IDX during 2013-2017. *Jurnal Akuntansi*, 9(3), 175–181.
- Yumna, Z., Sumiati, A., & Susanti, S. (2021). Pengaruh Effective Tax Rate (ETR), exchange rate, dan tunneling incentive terhadap transfer pricing. *Jurnal Akuntansi*, 2(1), 582–599.